



## PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PT MUSTIKA RATU

Diva Miranda Insani<sup>1</sup>, Sabila Azka<sup>2</sup>, Ruzika Sevilla Rahma<sup>3</sup>, Bagas Dermawan<sup>4</sup>, Adya Ghina Ghalby R<sup>5</sup>, Cahya Eka Anjani<sup>6</sup>, Ariq Cahya<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: [Divamrnda26@gmail.com](mailto:Divamrnda26@gmail.com)<sup>1</sup>, [azkabila@gmail.com](mailto:azkabila@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ruzikaa@gmail.com](mailto:Ruzikaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [bagasdermawan007@gmail.com](mailto:bagasdermawan007@gmail.com)<sup>4</sup>, [Adyaghinaa@gmail.com](mailto:Adyaghinaa@gmail.com)<sup>5</sup>, [Cahyaekaa12@gmail.com](mailto:Cahyaekaa12@gmail.com)<sup>6</sup>, [Cahyaariqq34@gmail.com](mailto:Cahyaariqq34@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstrak

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Mustika Ratu menjadi kunci utama dalam menjaga integritas, transparansi, dan pertanggungjawaban perusahaan. Dengan fokus pada praktik GCG, perusahaan tersebut berkomitmen untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Implementasi GCG di PT Mustika Ratu melibatkan pengelolaan risiko yang cermat, pemenuhan hak-hak pemegang saham, dan peningkatan tata kelola perusahaan. Penerapan inovatif ini telah membantu perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja operasionalnya, mengurangi risiko potensial, dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pelanggan. Langkah-langkah nyata, seperti pembentukan dewan direksi yang berkompeten, peran aktif komite audit, serta publikasi laporan keberlanjutan, memperkuat komitmen PT Mustika Ratu terhadap prinsip-prinsip GCG. Hasilnya, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Penerapan GCG di PT Mustika Ratu tidak hanya menjadi keharusan untuk mematuhi regulasi, tetapi juga menjadi landasan bagi pertumbuhan berkelanjutan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis dan pasar global yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance (GCG); PT Mustika Ratu; Integritas dan Transparansi*

### Abstract

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at PT Mustika Ratu is the main key in maintaining the company's integrity, transparency, and accountability. By focusing on GCG practices, the company is committed to creating a healthy and sustainable business environment. Implementation of GCG at PT Mustika Ratu involves careful risk management, fulfilling shareholder rights, and improving corporate governance. This implementation has helped the company to optimize its operational performance, reduce potential risks, and increase shareholder and customer confidence. Concrete steps, such as the formation of a competent board of directors, the active role of the audit committee, and the publication of sustainability reports, strengthen PT Mustika Ratu's commitment to GCG principles. As a results, companies can increase their competitiveness in the market and gain the trust of various stakeholder. The implementation of GCG at PT Mustika Ratu is not only a necessity to comply with regulations, but also becomes the foundation for the company's sustainable growth in facing business challenges and the ever growing global market.

**Keywords:** *Good Corporate Governance (GCG); PT Mustika Ratu; Integrity and Transparance*

## PENDAHULUAN

PT Mustika Ratu adalah salah satu perusahaan ternama di industri kecantikan dan perawatan tubuh di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan industri yang cepat dan dinamis, PT Mustika Ratu mengenali pentingnya penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebagai landasan untuk mengelola perusahaan dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Konsep GCG menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan dan membangun kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Penerapan GCG di PT Mustika Ratu mencerminkan komitmen perusahaan untuk melampaui standar kepatuhan peraturan dan undang-undang. Fokus pada GCG tidak hanya menjadi tanggung jawab korporat semata, tetapi juga menjadi landasan bagi transformasi organisasi ke arah yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Langkah pertama dalam penerapan GCG adalah pembentukan dewan direksi yang kompeten, yang memiliki visi dan pemahaman yang mendalam tentang industri dan tantangan yang dihadapi. Penerapan GCG di PT Mustika Ratu dimulai dari pembentukan struktur organisasi yang efektif dan dewan direksi yang kompeten. Teori-teori GCG menekankan pentingnya keberagaman dan independensi dalam komposisi dewan direksi, serta peran aktif mereka dalam mengambil keputusan strategis dan mengawasi manajemen perusahaan. Melalui pemilihan dan penempatan yang cermat, PT Mustika Ratu berusaha memastikan bahwa dewan direksi tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga mampu memberikan pandangan dan pengawasan yang berharga.

Komite audit yang aktif juga menjadi elemen kunci dalam penerapan GCG di PT Mustika Ratu. Mereka memainkan peran penting dalam mengawasi dan menilai kebijakan internal, serta memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi sebenarnya. Teori-teori GCG menekankan peran krusial komite audit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Komite audit di PT Mustika Ratu harus bersifat independen, memiliki pemahaman mendalam tentang bisnis, dan bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi. Dengan demikian, komite audit menjadi instrumen vital untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan menyeluruh.

Selain itu, upaya meningkatkan transparansi melalui publikasi laporan keberlanjutan menjadi bukti konkret dari komitmen PT Mustika Ratu untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemegang saham dan publik. Penerapan inovatif GCG di PT Mustika Ratu bukan hanya sekadar kepatuhan, tetapi juga menjadi strategi untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Pengelolaan risiko yang cermat, pemberdayaan karyawan, dan penerapan praktik bisnis yang beretika merupakan elemen-elemen tambahan yang menjadi bagian integral dari GCG di perusahaan ini. Melalui pendekatan holistik terhadap GCG, PT Mustika Ratu tidak hanya mengelola perusahaan secara efisien, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan GCG bukan hanya menjadi keharusan, melainkan juga menjadi pilar dalam menjawab tantangan dan peluang di dunia bisnis yang terus berkembang. GCG juga mencakup pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Teori GCG menekankan pentingnya menyampaikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan. PT Mustika Ratu dapat memanfaatkan kerangka kerja GCG untuk memperkuat komunikasi dan keterlibatan dengan pihak-pihak terkait.

Penerapan GCG di PT Mustika Ratu mencerminkan pemahaman mendalam tentang teori GCG sebagai landasan bagi praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip GCG, perusahaan ini dapat memperkuat integritasnya, meningkatkan kinerja operasional, dan membangun kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Penerapan GCG bukan hanya kewajiban kepatuhan, tetapi juga strategi cerdas untuk menghadapi dinamika pasar dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Manajemen Risiko dan Etika

Bisnis: Teori-teori GCG menekankan perlunya manajemen risiko yang proaktif dan etika bisnis yang tinggi. PT Mustika Ratu harus menerapkan kebijakan dan praktik yang membantu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan tepat. Selain itu, etika bisnis yang kuat menciptakan fondasi untuk kepercayaan, tidak hanya dari pemegang saham tetapi juga dari konsumen dan masyarakat umum.

## METODE

Metode studi pustaka adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis isi literatur dilakukan untuk mengekstrak informasi yang berkaitan dengan penerapan GCG di PT Mustika Ratu. Ini mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, peran dewan direksi, komite audit, pemberdayaan pemegang saham, manajemen risiko, etika bisnis, dan laporan keberlanjutan. Pemahaman mendalam terhadap teori GCG dan implementasinya dalam konteks perusahaan menjadi fokus utama analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Praktek Good Corporate Governance (GCG)

Prinsip Good Corporate Governance (GCG) merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, akuntabel, beretika, serta memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan. Penerapan GCG di PT Mustika Ratu, sebuah perusahaan kosmetik ternama di Indonesia, dapat melibatkan sejumlah praktik dan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Pemegang Saham dan Hak-haknya:

- 1) Menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemegang saham.
- 2) Menjamin keadilan dalam penentuan hak-hak pemegang saham.
- 3) Mendorong partisipasi aktif pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

#### 2. Dewan Komisaris:

- 1) Menyusun dewan komisaris yang independen, profesional, dan memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 2) Memastikan dewan komisaris memainkan peran pengawasan dan memberikan saran strategis.
- 3) Menyusun mekanisme evaluasi kinerja dewan komisaris secara berkala.

#### 3. Dewan Direksi:

- 1) Menjamin bahwa anggota dewan direksi memiliki integritas, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan.
- 2) Menetapkan kebijakan yang mendukung pertanggungjawaban dan transparansi.
- 3) Memastikan adanya mekanisme pengendalian internal yang efektif.

#### 4. Pemberian Informasi dan Transparansi:

- 1) Menyediakan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan.
- 2) Menyusun laporan tahunan yang mencakup informasi mengenai kinerja keuangan, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan.

#### 5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR):

- 1) Menyusun dan melaksanakan program CSR yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial.
- 2) Membangun kemitraan dengan komunitas dan menjaga dampak positif perusahaan terhadap masyarakat.

#### 6. Manajemen Risiko:

- 1) Mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara proaktif.
- 2) Memastikan adanya sistem pengendalian internal dan audit yang kuat.

## 7. Etika Bisnis:

- 1) Menetapkan dan menerapkan kode etik bisnis yang jelas.
- 2) Mendorong budaya perusahaan yang berintegritas dan menghargai keragaman.

## 8. Transaksi dengan Pihak yang Berelasi:

- 1) Menetapkan kebijakan yang mengatur transaksi dengan pihak yang berelasi.
- 2) Memastikan adanya pengungkapan yang transparan terkait dengan transaksi semacam itu.

## 9. Pemantauan dan Evaluasi:

- a. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan prinsip GCG.
- b. Memastikan adanya mekanisme pengaduan dan whistleblower yang efektif.

## 10. Pelaporan Keuangan dan Audit:

- a. Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- b. Memastikan audit eksternal dilakukan secara independen dan menyeluruh.

Penerapan GCG di PT Mustika Ratu memerlukan komitmen dari semua tingkatan organisasi, dimulai dari puncak kepemimpinan hingga tingkat operasional. Hal ini harus diintegrasikan dalam budaya perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan keberlanjutan perusahaan dengan menjaga hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

**Dampak Industrialisasi**

Industrialisasi memiliki dampak signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) di perusahaan, termasuk PT Mustika Ratu. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

## 1. Kompleksitas Operasional:

- Dampak: Seiring dengan pertumbuhan industri dan kompleksitas operasional yang meningkat, penerapan GCG di PT Mustika Ratu akan menghadapi tantangan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas.
- Tindakan: Perusahaan perlu mengembangkan mekanisme GCG yang lebih canggih dan memadai untuk memastikan kepatuhan pada standar etika bisnis.

## 2. Tingkat Kepatuhan dan Pengawasan yang Lebih Ketat:

- Dampak: Pertumbuhan industri sering kali diikuti oleh regulasi yang lebih ketat. Peningkatan aturan ini membutuhkan perusahaan untuk memperkuat sistem pengawasan dan kepatuhan.
- Tindakan: PT Mustika Ratu harus secara aktif memantau perubahan regulasi dan memastikan bahwa sistem GCGnya dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.

## 3. Tuntutan Pemangku Kepentingan yang Lebih Kompleks:

- Dampak: Seiring dengan industrialisasi, ekspektasi pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan masyarakat menjadi lebih kompleks. Mereka menginginkan bukti konkret bahwa perusahaan bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- Tindakan: PT Mustika Ratu harus meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan serta memastikan laporan keberlanjutan dan sosial perusahaan yang transparan.

## 4. Peningkatan Penggunaan Teknologi:

- Dampak: Industrialisasi seringkali melibatkan adopsi teknologi baru. Penerapan GCG di PT Mustika Ratu harus mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko.
- Tindakan: Menerapkan sistem informasi yang canggih untuk pemantauan dan pelaporan GCG serta memastikan keamanan data yang tinggi.

## 5. Kemungkinan Konflik Kepentingan:

- Dampak: Dengan pertumbuhan dan diversifikasi bisnis, perusahaan mungkin menghadapi konflik kepentingan yang lebih kompleks.

- Tindakan: PT Mustika Ratu harus memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan konflik kepentingan, menjaga transparansi, dan memastikan bahwa kepentingan perusahaan ditempatkan di atas segalanya.

Penerapan GCG di PT Mustika Ratu di era industrialisasi memerlukan adaptasi dan inovasi terus-menerus. Perusahaan perlu memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga integritas dan mencapai keberlanjutan jangka panjang, sambil tetap mematuhi standar etika dan hukum yang berlaku.

### **Revolusi Industri 4.0 ( Kontribusi terhadap PDB (Produk Domestic Bruto)**

Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam paradigma produksi dan ekonomi, dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dapat mencakup sejumlah aspek. Terutama dalam konteks penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Mustika Ratu, perusahaan kosmetik ternama di Indonesia, dapat melibatkan beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan PDB:

1. **Automatisasi dan Efisiensi Operasional:**
  - Dampak: Revolusi Industri 4.0 membawa teknologi otomatisasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan.
  - Kontribusi GCG: Penerapan otomatisasi harus mematuhi prinsip GCG, memastikan bahwa sistem tersebut transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki kontrol yang memadai. Ini akan membantu PT Mustika Ratu untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko kegagalan proses.
2. **Big Data dan Analitika:**
  - Dampak: Penggunaan big data dan analitika memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan terukur.
  - Kontribusi GCG: Penerapan analitika harus mencakup perlindungan data dan privasi yang ketat, sesuai dengan prinsip GCG. Hal ini dapat membantu PT Mustika Ratu untuk mengelola informasi konsumen dengan etis dan bertanggung jawab.
3. **Internet of Things (IoT):**
  - Dampak: IoT memungkinkan integrasi perangkat dan pengumpulan data real-time dari berbagai sumber.
  - Kontribusi GCG: Penerapan IoT harus mempertimbangkan keamanan data dan privasi, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan digunakan dengan cara yang etis dan sesuai dengan regulasi.
4. **Keterlibatan Konsumen dan Personalisasi:**
  - Dampak: Teknologi yang terkait dengan Industri 4.0 memungkinkan keterlibatan konsumen yang lebih besar dan personalisasi produk dan layanan.
  - Kontribusi GCG: PT Mustika Ratu perlu memastikan bahwa keterlibatan konsumen dan personalisasi produk dilakukan secara etis dan transparan. Ini melibatkan pengelolaan data konsumen dengan aman dan kepatuhan terhadap regulasi privasi.
5. **Inovasi Produk dan Layanan:**
  - Dampak: Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang untuk inovasi produk dan layanan yang lebih cepat.
  - Kontribusi GCG: Inovasi harus sesuai dengan nilai dan prinsip GCG, memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan memenuhi standar etika dan keamanan.
6. **Keberlanjutan dan Lingkungan:**
  - Dampak: Teknologi terkait Industri 4.0 dapat digunakan untuk meningkatkan keberlanjutan dan meminimalkan dampak lingkungan.

- Kontribusi GCG: Penerapan teknologi keberlanjutan harus sesuai dengan prinsip GCG, memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dan masyarakat.
7. Pendidikan dan Pengembangan Karyawan:
- Dampak: Revolusi Industri 4.0 menuntut keterampilan yang lebih tinggi, yang memerlukan investasi dalam pendidikan dan pengembangan karyawan.
  - Kontribusi GCG: PT Mustika Ratu dapat membuktikan tanggung jawab sosialnya dengan memastikan bahwa karyawan diberdayakan dan mendapatkan peluang untuk pengembangan keterampilan mereka.

### **Penerapan Good Corporate Governance oleh OJK di PT Mustika Ratu**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan upaya untuk menerapkan Good Corporate Governance (GCG) di PT Mustika Ratu dengan beberapa langkah konkret. Pertama, OJK memastikan bahwa perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan efektif, termasuk dewan direksi dan dewan komisaris yang independen. Selain itu, OJK membantu PT Mustika Ratu dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, seperti kebijakan transparansi dan akuntabilitas. OJK juga melakukan audit dan pengawasan secara teratur terhadap PT Mustika Ratu untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar GCG. Selain itu, OJK memberikan dukungan dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di PT Mustika Ratu agar karyawan memiliki pemahaman yang baik tentang GCG. Terakhir, OJK mendorong PT Mustika Ratu untuk meningkatkan pelaporan keuangan dan non-keuangan yang transparan dan akurat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan PT Mustika Ratu dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selanjutnya, OJK juga berperan dalam memastikan bahwa PT Mustika Ratu mematuhi peraturan dan standar GCG yang berlaku, seperti Pedoman GCG yang dikeluarkan oleh OJK. OJK juga memberikan saran dan rekomendasi kepada PT Mustika Ratu untuk terus meningkatkan praktik GCG-nya agar sesuai dengan perkembangan terkini di bidang tata kelola perusahaan. Selain itu, OJK juga mendorong PT Mustika Ratu untuk melibatkan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga dengan baik. Dengan adanya dukungan dan pengawasan yang dilakukan oleh OJK, diharapkan PT Mustika Ratu dapat menjadi contoh perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara luas.

### **KESIMPULAN**

PT Mustika Ratu telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan GCG dengan baik. Hal ini tercermin dari struktur GCG yang lengkap, transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, keterbukaan dan keadilan bagi semua pemegang saham, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kuat. Penerapan GCG yang baik di PT Mustika Ratu telah meningkatkan kepercayaan investor, citra perusahaan, dan daya saing di pasar global.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Bapak Muhammad Khoirul Anwar S.sos, M.si., selaku dosen pengampu mata kuliah Birokrasi dan Governance Publik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan kelompok yang telah berkolaborasi dengan baik dalam proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penghargaan yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada para peneliti terdahulu yang telah mempublikasikan karya-karya mereka dan mengizinkan karya tersebut digunakan sebagai pedoman serta referensi dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- F. I, I., & M. S, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Fraud Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. *Land Journal*, 3(1), 114–126.
- G. V, A., & N, P. (2023). Strategi Public Relations Mustika Ratu Dalam Mempengaruhi Brand Image Melalui Inovasi Produk Baru. *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 4(1), 537–553.
- Marlinda, Eva, D., Hendera Titisari, K., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47.
- P, M., K, A., & M, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Good Corporate Governance (GCG) dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(9).
- R, A. (2018). Penerapan Good Corporate Governance Berdasarkan Aturan OJK (Studi Kasus Pada PT. Mustika Ratu Tbk. dan PT. Martina Berto Tbk. *Doctoral Dissertation*.

